

## TREN *MAKE-UP* DAN BUSANA PENGANTIN MUSLIMAH ERA *NEW NORMAL* DI LAKSMI MUSLIMAH SURABAYA

**Siti Chusnul Chasanah**

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[siti.17050634012@mhs.unesa.ac.id](mailto:siti.17050634012@mhs.unesa.ac.id)

**Octaverina Pritasari<sup>1</sup>, Sri Dwiyantri<sup>2</sup>, Mutimmatul Faidah<sup>3</sup>**

Dosen S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[Octaverinapritasari@unesa.ac.id](mailto:Octaverinapritasari@unesa.ac.id)

### Abstrak

Pandemi *covid-19* cukup berdampak diberbagai aspek kehidupan, termasuk didalam dunia pernikahan. Masih sama seperti tahun sebelumnya, tren *make up* dan busana pengantin tahun ini juga mengalami pergeseran pola tren yang menyesuaikan dengan prosesi acara ditengah pandemi *covid-19*, yaitu dengan mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Para *make up artist* dan desainer busana pengantin pun mulai berinovasi untuk menyesuaikan diri di era *new normal*. Salah satunya adalah Laksmi Muslimah Surabaya, perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan pernikahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tren *make up* dan busana pengantin muslimah era *new normal* di Laksmi Muslimah Surabaya. Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara secara mendalam kepada *make up artist* dan desainer Laksmi Muslimah Surabaya, dokumentasi pada akun instagram (@laksmimuslimah dan @laksmimuslimahisamicbride) dan observasi non sistematis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif model interaktif terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tren *make up* pengantin era *new normal* di Laksmi Muslimah Surabaya adalah menonjolkan riasan pada bagian mata dan menggunakan produk *make up transerproof*. Tren busana pengantin muslimah era *new normal* yang ada di Laksmi Muslimah Surabaya adalah busana pengantin *2 in 1* yang sengaja didesain untuk beradaptasi di era *new normal*, busana pengantin model *mermaid* yang menjadi favorit karena modelnya yang simple tetapi terlihat mewah dan busana pengantin berwarna rose gold yang menjadi tren selama tiga tahun terakhir karena warna yang *eye catching* dan membuat pengantin tampak elegant.

**Kata Kunci:** tren, *make up*, busana pengantin muslimah, *new normal*.

### Abstract

*The covid-19 pandemic has an impact on various aspects of life, including in the world of marriage. Still the same as the previous year, this years make-up and wedding dress'trends also experienced a shift in trend patterns that adapted to the procession in the midst of the covid-19 pandemic, that is complying with the health protocols set by the government. The make up artists and the wedding dress designers began to innovate to adapt to the new normal era. One of them is Laksmi Muslimah Surabaya, a company engaged in wedding services. The purpose of this study was to find out how the make up and fashion trends for Muslim women in the new normal era at Laksmi Muslimah Surabaya. This type of research is included in qualitative descriptive research. Data collection methode include in-depth interviews with make up artist and designer of Laksmi Muslimah Surabaya, documentation on Instagram accounts (@laksmimuslimah and @laksmimuslimahisamicbride) and non-systematic observation. This study uses descriptive qualitative data analysis methode interactive model consisting of three main things, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions (verification). The results showed that the trend of make up in the new normal era at Laksmi Muslimah Surabaya is highlight the eye makeup and use transerproof make-up products. The new normal era Muslim wedding dress trend at Laksmi Muslimah Surabaya is a 2 in 1 wedding dress which is deliberately designed to adapt to the new normal era, the mermaid wedding dress is a favorite because the model is simple but looks luxurious and the rose gold wedding dress became a trend for the last three years because the color is eye catching and make the bride look elegant.*

**Keywords:** trend, *make up*, muslimah wedding dress, *new normal*

## PENDAHULUAN

Tren adalah mode atau gaya preferensi saat ini (Merriam-webster, 2020). Tren akan selalu mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Pada tahun 2019, telah menyebar suatu virus yang disebut sebagai corona virus. Corona virus ini menyebabkan penyakit yang terjadi pada hewan dan manusia. Virus ini dapat menyebar dan menginfeksi pada saluran pernafasan manusia. Gejala bisa berupa batuk, pilek hingga mencapai pada masalah yang serius seperti adanya MERS (*Middle East Respiratory*) dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). Ini merupakan virus baru dan merupakan jenis penyakit yang sebelumnya tidak dikenal sebelum adanya wabah virus di Wuhan, Tiongkok yang terjadi sekitar Bulan Desember tahun 2019 lalu (WHO, 2019). Virus ini dapat menyebar dan dapat menularkan pada orang lain. Penularan bisa melalui percikan yang keluar dari mulut dan hidung yang keluar dari orang yang terjangkit virus ini. Bisa juga berasal dari batuk ataupun saat mengeluarkan nafasnya. Percikan yang jatuh dan terinhalasi langsung kepada orang lain akan bisa menyebarkan virus ini. Penularan bisa terjadi jika menghirup percikan tersebut. Oleh karena itu protokol pencegahan sangat dibutuhkan. Misalnya dengan menjaga jarak minimal adalah 1 meter dari orang yang sudah terjangkit (WHO, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, maka dibutuhkan cara hidup normal dengan pola yang baru, yang populer disebut *new normal* yaitu suatu tatanan baru untuk beradaptasi dengan *Covid-19* yang ditandai dengan adanya pengembangan Standart Operasi Prosedur SOP) di tempat kerja, pusat perbelanjaan dan industri (Jamaludin,2020) Hal ini kemudian mempengaruhi segala aspek kehidupan, diantaranya aspek pendidikan, aspek kesehatan dan aspek sosial.

Salah satu aspek sosial yang ikut beradaptasi di era *new normal* adalah kegiatan penyelenggaraan pernikahan. Pernikahan merupakan salah satu peristiwa penting dalam kehidupan manusia. Dalam kondisi *new normal* pelaksanaan pernikahan diizinkan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan sesuai aturan yang dikeluarkan Menteri Dalam Negeri tentang pedoman tatanan normal baru produktif dan aman *Coronavirus Disease 2019* nomer 440-830/2020 yaitu 3M (Mencuci tangan dengan sabun, Memakai masker dan Menjaga jarak). (KEPMENDAGRI, 2020). Secara otomatis tren *make up* dan busana pengantin juga mengalami

beberapa perubahan agar tetap sesuai dengan tuntutan situasi dan kondisi.

*Make up* dan busana adalah dua hal penting dalam pernikahan yang selalu mengikuti tren perkembangan zaman. *Make up* adalah seni merias wajah atau mengubah bentuk asli dengan bantuan alat dan bahan kosmetik yang bertujuan untuk memperindah serta menutupi kekurangan sehingga wajah terlihat ideal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI,2005). Busana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002), adalah pakaian atau baju.

Laksmi Muslimah Surabaya merupakan bisnis di bidang *wedding service* yang membantu calon pengantin muslimah untuk menyiapkan pernikahan meliputi busana, *make up* dan dekorasi pernikahan. Era *new normal* mempengaruhi tren *make up* dan busana pengantin, tren yang dimaksud harus beradaptasi dengan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Sebagai salah satu vendor di bidang pelayanan pernikahan, Laksmi Muslimah berusaha menyesuaikan diri dengan aturan protokol kesehatan yang telah dijelaskan sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Tren *Make up* dan Busana Pengantin Muslimah Era *New Normal* di Laksmi Muslimah Surabaya”. Tujuan Penelitian yang ingin dicapai adalah (1) Untuk mengetahui tren *make up* era *new normal* di Laksmi Muslimah Surabaya. (2) Untuk mengetahui tren busana pengantin muslimah era *new normal* Laksmi Muslimah Surabaya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat akademis maupun praktis, diantaranya: sebagai sumbangan dalam memperluas wawasan bagi kajian ilmu tata kecantikan dalam hubungannya dengan bidang sosial dan kesehatan. Penulis juga berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi masukan dan rekomendasi dalam menerapkan protokol kesehatan pada upacara pernikahan.

## METODE

### a. Desain penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata- kata dan bahasa, pada suatu

konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah. (Lexy:2009: 6)

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena pada penelitian ini menjabarkan informasi yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat oleh peneliti tentang bagaimana tren *make up* dan busana pengantin muslimah di Laksmi Muslimah pada era *new normal*.

#### **b. Tempat dan Waktu Penelitian**

- 1) Tempat Penelitian  
Penelitian dilakukan di galeri Laksmi Muslimah Surabaya, yang beralamatkan di Perumahan Galaxy Bumi Permai, Blk. L1 No.30, Medokan Semampir, Kec. Sukolilo, Surabaya Jawa Timur.
- 2) Waktu Penelitian  
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga April 2021.

#### **c. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data untuk mencari informasi mengenai tren *make up* dan busana pengantin muslimah di Laksmi Muslimah pada era *new normal*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi  
Penelitian kualitatif mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan (Lexy:2006: 208). Peneliti melakukan observasi dengan cara pengamatan secara langsung mengenai *make up* dan tren busana pengantin yang sedang berkembang pada era *new normal* di Laksmi Muslimah Surabaya. Peneliti mengikuti beberapa kali *event* yang digelar Laksmi Muslimah Surabaya dan *NES Beauty Make Up* untuk mengamati secara langsung tren *make up* dan busana yang banyak digunakan konsumen.
2. Wawancara  
Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara tak berstruktur yaitu peneliti menggunakan wawancara tanpa pedoman yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar

permasalahan yang akan ditanyakan . (Sugiyono:2014:74). Penulis melakukan wawancara kepada pemilik sekaligus desiner Laksmi Muslimah Surabaya Nur Aini Majdid dan *make up artist* yaitu *NES Beauty Make up*. Data yang ingin digali penulis adalah apa saja perubahan *make up* yang dialami dalam rangka penyesuaian dengan protokol kesehatan di era *new normal* dan bagaimana tren busana pengantin muslimah yang sedang berkembang di Laksmi Muslimah untuk menyikapi fenomena *new normal* ditengah pandemi covid-19.

#### **3. Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. (Herdiansyah:2010:143). Data yang diperoleh dengan metode dokumentasi adalah profil Laksmi Muslimah , Foto- foto produk busana pengantin muslimah, portofolio *make up* Laksmi Muslimah, buku, surat kabar, artikel, dan lain sebagainya...

#### **d. Sumber Data**

Sumber data merupakan usaha untuk melengkapi data suatu penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data itu diperoleh. (Sarwono:2006:129) Adapun sumber data yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

#### **1) Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan berupa hasil pengamatan dan perolehan dokumen perusahaan serta wawancara langsung dengan pemilik dan desiner Laksmi Muslimah serta *make up* yaitu *NES Beauty Make up* untuk mendapatkan data mengenai bagaimana tren *make up* dan busana pengantin muslimah pada era *new normal*.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung yang diperoleh dari dokumen-dokumen, data tertulis mengenai hal-hal yang berhubungan langsung dengan Laksmi Muslimah. Dalam hal ini data-data tersebut dapat foto *make up* dan busana pengantin muslimah, buku, surat kabar, artikel, dan lain sebagainya.

e. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data, digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah ditanyakan sebelumnya (Ulber Silalahi(2009; 331). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Data kualitatif menurut Sugiono (2010: 246) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai. Analisis data deskriptif kualitatif menurut Sutopo (2006: 8), yaitu menjelaskan bahwa analisis data model interaktif terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi), dengan penjelasannya:

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses merangkum, menyederhanaan, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dari data yang diperoleh di lapangan.. Pada tahap ini data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan *make up artist* dan desainer Laksmi Muslimah, data yang telah diperoleh dilakukan pemilihan atau pemisahan dari data lain, sesuai dengan kategori yang dibutuhkan. Data yang dipilih dapat memudahkan dalam penyajian data berupa *make up* dan busana pengantin yang paling diminati pada era *new normal* di Laksmi Muslimah Surabaya.

2) Penyajian Data

Data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data. Data yang telah dipisahkan kemudian dirangkai menjadi sebuah paragraf yang sistematis, berisi

poin-poin *make up* dan busana pengantin muslimah yang paling diminati pada era *new normal* di Laksmi Muslimah Surabaya.

3) Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang didapat setelah melalui proses analisa data. Data- data yang diperoleh dihubungkan dengan kajian teoritis. Data yang telah disajikan disusun secara rapi sehingga menjadi sebuah informasi yang sistematis berupa informasi tren *make up* dan busana pengantin muslimah era *new normal* di Laksmi Muslimah.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa tahun 2021 merupakan tahun yang cukup berdampak di berbagai aspek kehidupan, termasuk di dalam dunia pernikahan. Masih sama seperti tahun sebelumnya, tren *make up* dan busana pengantin tahun ini juga mengalami pergeseran pola tren yang menyesuaikan dengan prosesi acara ditengah pandemi *covid-19*, yakni dengan mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu dengan menerapkan 3M (Memakai masker, Mencuci tangan& Menjaga jarak). Para *make up artist* dan desainer busana pengantin mulai berinovasi untuk menyesuaikan diri di era *new normal*. Berikut pembahasan tren *make up* dan busana pengantin muslimah era *new normal* di Laksmi Muslimah Surabaya.

**1. Tren *Make up* era *new normal* di Laksmi Muslimah Surabaya**

Menurut Messara (2020) konsumen lebih memilih riasan wajah yang sederhana sebagai bentuk adaptasi di era *new normal*. *Make up* yang dipilih lebih menonjolkan riasan bagian mata dan menggunakan kosmetik yang *transfer proof* (produk *make up* tidak akan hilang jika menempel dengan hal lain) karena dituntut untuk menggunakan masker.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh di lapangan dengan *make up artist* di Laksmi Muslimah. *Make up* yang paling banyak diterapkan di era *new normal* adalah sebagai berikut:

**a. Menonjolkan Riasan pada Bagian Mata.**

Penggunaan masker atau cadar yang menutupi sebagian wajah, menjadikan bagian mata sebagai objek utama pada riasan wajah. Penggunaan alis serat tetap menjadi pilihan para *make up artist* di era *new normal*. Warna *eye shadow* yang dipilih lebih bernuansa *earth tone* meliputi warna cokelat, *beige*, dan oranye kecokelatan. Selain itu penggunaan bulu mata yang tebal dengan melakukan teknik jahit bulu mata membuat mata tampak lebih terbuka. *Wing eyeliner* juga menjadi pelengkap riasan wajah yang dipilih agar membuat *detail* bagian mata lebih terlihat.



**Gambar 1. Riasan pada bagian mata**  
(Sumber: instagram @laksmimusimah, 2021)

**b. Menggunakan Produk Make up Transferproof**



**Gambar 2. Make up Transferproof**  
(Sumber: instagram @laksmimusimah, 2021)

Memakai masker yang menutup area hidung dan mulut sepanjang acara tentunya dapat membuat *make up* menempel di masker. Hal tersebut dapat diminimalisir menggunakan cara berikut :

- i. Pemilihan *foundation* dengan hasil

*matte* menjadi solusi untuk meminimalisir menempelnya *make up* di masker, salah satunya dengan *stick foundation*. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa penggunaan *stick foundation* lebih tahan lama dan memiliki tingkat ketahanan *makeup* yang bagus dibandingkan dengan *liquid foundation* dan *cream foundation* (Intanti,2017).

- ii. Penggunaan lipstik *transferproof* dapat meminimalisir menempelnya lipstik pada masker karena hasil akhir yang tidak lengket.

**2. Tren Busana Pengantin Muslimah Era NewNormal di Laksmi Muslimah Surabaya**

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Visi Teliti Saksama pada periode Juli-Agustus 2020, di era *new normal* tren busana saat diluar rumah yang populer adalah busana tertutup dengan model sederhana. Busana tertutup yang dimaksud meliputi atasan berleengan panjang dan bawahan panjang. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir sentuhan fisik secara langsung antara kulit dengan permukaan benda ketika berada di fasilitas publik.(Bestari, 2020)

Menurut hasil wawancara busana pengantin Laksmi Muslimah yang paling banyak diminati di era *new normal* ini adalah busana dengan model sederhana dan tertutup dengan warna-warna *soft* seperti putih, *pink* dan *rose gold*. Selain itu, terdapat atribut tambahan pada busana pengantin di era *new normal*, yaitu masker sebagai upaya penyebaran virus covid-19. Berikut merupakan tren busana (model, warna dan atribut tambahan) yang paling diminati oleh calon pengantin di Laksmi Muslimah pada era *new normal*:

**1. Busana 2 in 1**

Para desainer harus mengembangkan desainnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam menghadapi pandemi. (cholsy, 2020). Sebagai bentuk adaptasi dimasa pandemi, Laksmi Muslimah mengeluarkan koleksi busana terbarunya yang diberi nama “Sahaja Series”, yang berarti kesahajaan atau kesederhanaan. Dalam gaun ini, Laksmi Muslimah ingin menggambarkan kesahajaan atau

kesederhanaan ditengah pandemi *covid-19* , namun tetap dalam balutan gaun pengantin yang indah. Busana ini juga dibuat untuk mengakomodir kebutuhan pengantin dikarenakan pernikahan dimasa pandemi ini berbeda dengan sebelumnya, yang biasanya pengantin bisa berganti lebih dari satu busana dalam satu rangkaian acara namun sekarang hal itu dihindari untuk meminimalisir kontak fisik antara pengantin dengan perias ataupun pihak lain. Busana Sahaja Series disebut juga dengan busana 2 in 1 karena dalam satu gaun bisa menghasilkan dua busana yang berbeda. Apabila digunakan untuk acara akad nikah, pengantin memakai gaun utama dengan hiasan kepala dan hijab yang lebih simple, apabila digunakan untuk acara resepsi hanya perlu menambahkan outer , atau aksesoris lainnya dan mengganti hiasan kepala agar terlihat berbeda. Busana 2 in 1 ini diharapkan bisa menjadi solusi untuk pengantin muslimah yang menginginkan *look* berbeda pada busana akad dan resepsi tetapi meminimalisir kontak langsung dengan pihak lain.



**Gambar 3. Sahaja Series**

(Sumber: instagram @laksmimusimah dan @laksmiislamicbride, 2021)

Sahaja Series merupakan satu busana berupa gaun muslimah panjang berhias payet dan bordir yang membuatnya terlihat lebih mewah. Busana yang mengusung *tagline shine with your modesty* ini didominasi oleh warna- warna cerah yang sedang tren di tahun 2021, yaitu ice grey, rose gold dan putih. Gaun terdiri dari dua potong busana yaitu *inner* gaun panjang yang dihiasi *ornament* berupa Swarovski, *beads* (manik-manik) dan payet.yang dipadukan dengan *outer Puffy Sleeve* atau bagian lengan menggebu dengan pengaplikasian *fabric* jenis organza yang mengkilap sehingga menambah kesan mewah dan memberikan

efek kilauan apabila acara pernikahan berada didalam ruangan.

## 2. Busana Pengantin Model *Mermaid*

Gaun pernikahan model *mermaid* menjadi gaun yang banyak diburu oleh para calon pengantin di era *new normal* karena modelnya yang *simple* tetapi tetap terlihat mewah. Di Laksmi Muslimah Surabaya. Gaun muslimah model *mermaid* sangat diminati hingga mencapai lebih dari 100 kali pemakaian sejak awal tahun 2020 hingga pertengahan 2021 dan masih mengalami perkembangan.



**Gambar 4. Busana pengantin model mermaid**

(Sumber: instagram @laksmimusimah dan @laksmiislamicbride, 2021)

*Wedding dress* model *mermaid* adalah gaun pengantin yang bagian bawahnya berbentuk seperti ekor putri duyung dengan hiasan berupa swarovski, *beads* (manik-manik) dan payet yang membuatnya tampak lebih elegan. Menurut desainer Laksmi Muslimah , busana pengantin dengan *cutting* lurus dari atas hingga lutut dan melebar kebawah ini memberi kesan sederhana tetapi tetap mewah. Selain itu model *mermaid* juga tidak memakan banyak tempat dan memberikan kesan *slim* bagi calon pengantin wanita. Di Laksmi Muslimah memiliki berbagai koleksi model busana *mermaid* dengan tambahan hiasan seperti *outer*, *cape*,ataupun ekor untuk menambah kesan elegan serta sentuhan warna yang dipilih adalah warna putih dan warna- warna pastel seperti *dusty pink* dan *rose gold*. Dari sekian banyak model busana pengantin muslimah yang ada di Laksmi Muslimah, model *mermaid* adalah busana yang menjadi tren saat ini, karena di era *new normal* para pengantin dituntut untuk menggelar pernikahan secara sederhana tetapi tetap trendi, termasuk dalam berbusana.

### 3. Busana Pengantin Berwarna *Rose Gold*

Tren *fashion* selalu mengalami perubahan setiap waktu baik model ataupun warnanya, termasuk pada busana pernikahan. Di Laksmi Muslimah, warna *rose gold* masih menjadi pilihan favorit para muslimah di tiga tahun terakhir. Warna *rose gold* adalah warna yang mirip dengan warna merah muda namun dengan nuansa emas pada beberapa bagiannya. Hal tersebut memberikan kesan mewah pada busana pengantin walaupun dengan desain yang sederhana. Menurut desainer Laksmi Muslimah warna *rose gold* adalah warna yang *eye catching* dan membuat kulit kuning langsung atau sawo matang khas wanita Indonesia tampak lebih cerah, anggun dan elegan



**Gambar 5. Busana pengantin *rose gold***  
(Sumber: instagram @laksmimusimah, 2021)

Pada bulan Februari 2021, Laksmi Muslimah mengeluarkan koleksi busana pengantin terbarunya yang bertema "*Sahaja Rose Gold Sparkling*". Busana bernuansa *goldy rose* dengan bentuk *cutting A-line* yang bertabur kilip cahaya dari hiasan swarovski, *beads* (manik-manik) dan payet serta dipadukan dengan *veil* dengan hiasan payet mutiara menjadi sebuah kesatuan yang sederhana tetapi tetap memancarkan kecantikan pemakainya, terutama di era *new normal* dimana banyak pengantin yang memilih untuk melangsungkan acara pernikahan secara sederhana.

### 4. Masker

Penggunaan masker sebagai atribut tambahan pada busana pengantin di era *new normal* merupakan salah satu protokol kesehatan yang wajib dipenuhi. Berdasarkan hasil wawancara, Laksmi Muslimah juga melayani

jasa pembuatan masker yang didesain sesuai dengan busana pengantin Sejak pemerintah mengizinkan penyelenggaraan acara pernikahan, kebanyakan calon pengantin juga memesan masker atau cadar sebagai atribut tambahan busana pengantinnya.



**Gambar 5. Masker dan cadar Laksmi Muslimah**

(Sumber: instagram @laksmimusimah, 2020)

Masker atau cadar didesain sesuai warna dan bahan busana pengantin dengan tambahan hiasan berupa manik-manik dan payet Meskipun demikian masker tetap didesain sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) yang ditetapkan oleh BSN (Badan Standar Nasional). Persyaratan mutu masker yang terbuat dari kain tenun atau kain rajut dari berbagai jenis serat, minimal terdiri dari 2 lapis kain dan dapat dicuci beberapa kali (BSN,2020). Berdasarkan uraian tersebut penggunaan masker atau cadar menjadi salah satu tren busana pengantin di Laksmi Muslimah Surabaya.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan dan dianalisa, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa tren *make up* dan busana pengantin yang sedang berkembang di Laksmi Muslimah Surabaya pada masa *new normal* adalah sebagai berikut :

- 1 Tren *make up* era *new normal* di Laksmi Muslimah Surabaya adalah dengan menonjolkan riasan pada bagian mata dan menggunakan produk kosmetik yang *transferproof* untuk meminimalisir menempelnya kosmetik pada masker.
- 2 Tren busana pengantin muslimah era *new normal* di Laksmi Muslimah Surabaya antara lain busana 2 in 1 yang sengaja dibuat untuk beradaptasi dimasa pandemi *COVID-19*, busana model *mermaid* yang menjadi favorit muslimah saat ini karena bentuk yang sederhana tetapi tetap terlihat elegan., busana pengantin berwarna

*rose gold* yang menjadi tren selama tiga tahun terakhir di Laksmi Muslimah Surabaya, dan penggunaan masker atau cadar menjadi tren busana sejak adanya fenomena *new normal* ditengah pandemi *covid-19*.

### Saran

Berdasarkan penelitian mengenai “Tren Busana Pengantin Muslimah Era *New Normal* di Laksmi Muslimah Surabaya’, peneliti merekomendasikan beberapa saran diantaranya adalah Laksmi Muslimah perlu mengembangkan desain dan lebih berinovasi untuk menciptakan busana muslimah yang mematuhi protokol kesehatan, serta peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi masukan dan rekomendasi dalam menerapkan protokol kesehatan dalam upacara pernikahan, namun tetap modis dan trendi.

### DAFTAR PUSTAKA

- BSN. 2020. *BSN Tetapkan SNI Masker dari Kain*. Diakses melalui <https://www.antaraneews.com/berita/1741429/bsn-tetapkan-sni-masker-dari-kain> pada tanggal 12 Juni 2021
- Cholsy,dkk. (2020). *Pendampingan UMKM Bidang Fashion pada Masa Pandemi Covid-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta*, 3(2), 175-182
- DilaRazaq. 2020. *Ini Dia Tren Fashion di Masa New Normal*. Diakses melalui <https://bisnismuda.id/read/1233-dila-razaq/inidia-tren-fashion-di-masa-new-normal> pada tanggal 25 April 2021.
- GisantiaBestari. 2020. *Antara Pakaian dan Pandemi*. Diakses melalui <https://www.validnews.id/Antara-Pakaian-dan-Pandemi-hdT> pada tanggal 25 April 2021
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Intanti, Lelly Ayun. 2017. *Pengaruh Jenis Foundation Terhadap Hasil Tata Rias Wajah Pengantin Barat Pada Kulit Wajah Berminyak*. 6(1), 239-244
- KEPMENDAGRI. 2020. *Pedoman Tatanan Normal Baru Produktif dan Aman Coronavirus Disease 2019 Bagi Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah*. Diakses melalui <https://covid19.go.id/p/protokol/keputusan-menteri-dalam-negeri-nomor-440-830-tahun-2020> pada 23 Mei 2021
- Merriam-webster. 2020. *Trend*. Diakses melalui <https://www.merriamebster.com/dictionary/trend> pada 23 April 2021.
- Messaraa,dkk. (2020). *Role of Make up in The Context of Covid-19?*, 15(3), 46-48
- Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Universitas Negeri Surakarta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Ulber, Silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Revlika Aditama.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Wahyu,Hanif dan Fiani Rosyadan. 2020. *Gaun Pengantin Multifungsi ala New Normal*. Diakses melalui <https://radarsemarang.jawapos.com/entertainment/fashion/2020/09/27/gaun-pengantin-multifungsi-ala-new-normal/> pada tanggal 3 Mei 2021
- WHO. 2020. *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report-73*. Diakes melalui <https://www.who.int/docs/defaultsource/coronaviruse/situation-reports/20200402-sitrep-73-covid-19.pdf> pada tanggal 23 April 2021.